

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR : SEBUAH KAJIAN DALAM PERSPEKTIF ETNOGRAFI

Yessy Setyani Sulaiman¹

¹Universitas Aryasatya Deo Muri
Email: yessy.radja@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah atas Negeri 1 Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk etnografi yaitu suatu penelitian yang diarahkan pada latar belakang ruang kelas dan perilaku guru dan siswa sebagai subjek penelitian secara holistik dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup membantu siswa dalam menggali potensinya untuk menguasai kompetensi berbahasa secara lebih mendalam.

Kata kunci : Pembelajaran, Bahasa Inggris, Etnografi

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris juga merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah diajarkan dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap Bahasa Inggris. Untuk itu, materi yang diberikan hendaknya tersaji secara menarik, berkualitas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan yang ada. Daya tarik ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan awal untuk berbahasa Inggris.

Peran guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran, guru memerlukan metode tertentu yang tepat. Guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat peraga atau media yang tepat pula. Demikian juga, dalam memilih materi, guru harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan minat dan kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Mengingat pentingnya bahasa inggris dalam era globalisasi saat ini, maka setiap sekolah baik di daerah perkotaan maupun pedesaan telah berupaya sedemikian rupa agar sekolah mampu memberikan yang terbaik khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan agar para siswanya mampu

bersaing dengan negara - negara lainnya. Hal yang sama pun terjadi di daerah Nusa Tenggara Timur khususnya di kota Kupang. Segala upaya dilakukan oleh sekolah – sekolah di kupang agar para siswa dapat bersaing dengan dunia luar, apalagi kota Kupang secara geografis berdekatan dengan Negara Australia sehingga setiap tahunnya Negara Australia bekerja-sama dengan pemerintah Kota Kupang mengadakan perlombaan perahu layar. Untuk itu, pemerintah kota Kupang mempunyai atensi yang tinggi terhadap bahasa inggris karena bahasa inggris dapat mempererat hubungan antar-bangsa serta dapat menambah income baik bagi masyarakat maupun pemerintah kota kupang.

Kota kupang walaupun bukan merupakan kota yang besar, namun mempunyai banyak sekolah baik international school maupun sekolah swasta dan negeri. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang merupakan salah satu sekolah yang terkenal khususnya di Nusa Tenggara Timur karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah favorit di Kota Kupang. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih baik dalam debat bahasa inggris dan perlombaan lainnya. Bahkan, setiap tahunnya, SMA Negeri 1 Kupang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi dibandingkan sekolah-sekolah negeri lainnya karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang mempunyai tingkat kelulusan 100% setiap tahunnya. Beberapa aspek inilah yang kemudian menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang – Nusa Tenggara Timur dengan judul “Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang – Nusa Tenggara Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk etnografi yaitu suatu penelitian yang diarahkan pada latar belakang ruang kelas dan perilaku guru dan siswa sebagai subjek penelitian secara holistik dan kontekstual. Holistik berarti dengan berada di lapangan peneliti lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi dalam hal ini pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang - NTT, sehingga mendapat pemahaman yang menyeluruh. Kontekstual berarti peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang bertalian dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang.

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang berkaitan dengan latar ruang kelas bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang - NTT. Menurut Bogdan dan Bliken, latar penelitian sebagai sumber data terdiri dari tiga aspek yaitu, 1. suatu tempat khusus dalam suatu lembaga, 2. sekelompok orang-orang tertentu, dan 3. beberapa aktivitas di sekolah.

Sumber data utama menurut Lofland adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Senada dengan pendapat di atas, maka sumber data dalam penelitian ini digali dari: (1) Peristiwa, yaitu proses belajar-mengajar bahasa Inggris di dalam kelas SMA Negeri 1 Kupang – NTT, (2) Informan, yaitu kepala sekolah, beberapa siswa dan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang - NTT. Guru tersebut dipilih karena berlatar belakang dan berijazah bahasa Inggris. Oleh karena itu, dianggap memiliki kompetensi dalam bidang bahasa Inggris dan mampu mengajarkannya di sekolah menengah, (3) Dokumen, yaitu informasi tertulis yang berkenaan dengan pengajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang - NTT.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang memang sangat difokuskan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pembagian penekanan penguasaan terhadap keterampilan berbahasa ini disesuaikan dengan kondisi siswa, sekolah, dan visi sekolah. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris secara intensif juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai jenis lomba baik di tingkat propinsi maupun nasional.

SMA Negeri 1 Kupang tetap mengedepankan tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi ke depan karena fungsi bahasa Inggris bagi warga sekolah ini sudah dianggap sebagai bahasa penting terutama untuk penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa pergaulan dan bahasa pengantar guru dalam pengajaran bilingual.

Sebagai wujud nyata dari kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris tersebut, pengajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang dikembangkan sudah sesuai dengan fungsi utama bahasa tersebut yaitu sebagai alat komunikasi utama dan alat untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi. Oleh karena itu cukup tepat kalau pembelajaran bahasa Inggris di sekolah itu ditekankan pada proses keseimbangan antara keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di sekolah ini memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan model integratif. Model ini cukup efektif mengakomodasikan semua keterampilan berbahasa dalam setiap kali pertemuan di kelas. Jadi fokus utama setelah pengajaran diberikan adalah untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa secara komprehensif. Oleh sebab itu para guru selalu memberikan latihan – latihan baik lisan maupun tertulis yang mengarah pada penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Penerapan model integratif seperti di atas sesuai dengan prinsip – prinsip pengajaran yang disarankan oleh Finochiaro dan Bonomo yang berpendapat bahwa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis hendaknya diajarkan secara terintegrasi. Oleh karena itu keempat keterampilan tersebut tidak dapat diajarkan secara terpisah.

Pendapat ini mengisyaratkan bahwa keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis hendaknya diajarkan sesuai dengan hirarki keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan reseptif sampai produktif. Jadi mengajarkan keempat keterampilan berbahasa hendaknya terintegrasi secara menyeluruh bukan secara terpisah – pisah pada keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapatlah dijelaskan peran guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup membantu siswa dalam menggali potensinya untuk menguasai kompetensi berbahasa secara lebih mendalam. Kesimpulan di atas dapat dilihat dari peran guru yang cukup dominan seperti sebagai evaluator, fasilitator, dan narasumber. Ini berarti bahwa guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang lebih banyak menjalankan tugasnya sebagai pemberi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran karena target akhir kegiatan pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa. Ketika ada materi ajar yang sangat penting dan agak sulit dipahami, maka guru menempatkan dirinya sebagai narasumber. Peran ini pada dasarnya hanyalah membantu siswa mendapatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Jadi walaupun terkesan guru

bertindak memberi penjelasan kepada siswa, namun peran siswa agar tetap aktif selalu dikedepankan.

Dalam hal ini, peran yang diterapkan oleh para guru bahasa inggris di SMA Negeri 1 Kupang sudah sesuai dengan kegiatan prinsip pembelajaran yang menekankan bahwa guru tidak hanya sebagai narasumber belaka melainkan sebagai motivator juga. Sementara itu peran siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Kupang sangatlah besar. Ketika di dalam kelas, mereka lebih banyak berperan sebagai siswa yang aktif dalam hal berbicara, menanggapi penjelasan dan pertanyaan guru, menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan, mencatat hal – hal yang penting, membaca wacana, dan berdiskusi di dalam kelompok.

Ketika di luar kelas, siswa mengulangi pembelajaran yang diberikan guru, mempelajari lagi struktur tata bahasa, kosa kata, atau ungkapan bahasa, dan mengerjakan tugas. Peran siswa yang lain juga sangat penting adalah menggunakan bahasa inggris yang telah dipelajari ketika bertemu dengan sesama warga di sekolah itu.

Teknik pendekatan dalam mengaktifkan peran siswa oleh para guru bahasa inggris di sekolah tersebut cukuplah tepat. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa pengajaran bahasa mengarahkan pada tujuan yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Littlewood dalam Zuchdi menyatakan bahwa pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa pengajaran bahasa mengarahkan pada tujuan yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Temuan di lapangan memberikan suatu kesimpulan bahwa peran yang ditunjukkan oleh guru dan siswa sangat sesuai dengan hakikat belajar berbahasa yaitu untuk tujuan komunikatif dimana penekanan akhirnya adalah untuk berkomunikasi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang baik diharapkan mampu memberikan kesempatan sebanyak – banyaknya kepada siswa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan tentang pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kupang dapatlah diambil kesimpulan secara umum bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang pada dasarnya cukup baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi para siswa dalam penguasaan bahasa Inggris karena semua proses pembelajaran yang dilakukan dibuat berdasarkan suatu perencanaan yang matang. Selain itu, proses pembelajaran yang berjalan dengan baik tersebut juga sangat didukung oleh para siswa yang termotivasi untuk belajar, para guru yang senantiasa bersemangat untuk terus melakukan inovasi diri, serta sarana pembelajaran yang memadai.

Di samping itu, prestasi perolehan hasil akhir ujian nasional sekolah ini yang berada di atas rata-rata di tingkat kabupaten disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang matang, usaha yang gigih dari para guru serta siswa, serta penerapan sistem pengaturan waktu belajar yang efektif dari pihak sekolah. Secara khusus, proses pembelajaran dan prestasi sekolah yang cukup berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bialystok, Ellen. "A Theoretical Model of Second Language Learning" dalam Kenneth Croff, ed. *Reading on English as a Second Language*. (Cambridge: Winthrop Publishers, Inc.1980)
- Baradja, M.F. *Kapita Selektta Pengajaran Bahasa*. (Malang: IKIP Malang, 1989).
- Bloomfield, Leanord. *Language*. (New York: Holt, Rinerhart and Winston, Inc. 1993).
- Bloom, Benyamin. *Human Characteristic and School Learning*. (New York:Me. Grow. Hill Book Company, 1976).
- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*. (Boston: Allyn and Bacon. 1992)
- Clark, Hebert H & Clark, Evc. *Psychology of Language : An Introduction to Psycholinguistics*. (New York: Harcount Prace Jovanovitch, Inc, 1997.)
- Clark, Richard, Calvin Bolly *Cognitive Prescriptive Theory and Psychoeducational Design*. (California: University og Southern California. 1981)
- Driyarkara, N., S. J. *Driyarkata tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1980).